TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6092

PENGARUH METODE *BAHTSUL MASA'IL* TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI DI PONDOK PESANTREN ASY-SYARIF SIDANG KOTO LAWEH

The Influence of the Bahtsul Masa'il Method on Student Learning Outcomes in Al-Qur'an Hadith Learning for Grade XI at Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh

Zuhall Rayyan & Junaidi
UIN Sjech M. DJamil DJambek Bukittinggi
zuhallrayyan02@gmail.com; alhady.junaidi@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2025	May 17, 2025	May 29, 2025	Jun 3, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of eleventh-grade *santri* in the Al-Qur'an Hadist subject at Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh, attributed to educator-centered instruction and the limited active participation of *santri* during the learning process. The research aims to examine whether the use of the Bahtsul Masa'il method results in better learning outcomes compared to conventional methods in Al-Qur'an Hadist instruction. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, in which the independent variable is the Bahtsul Masa'il method and the dependent variable is the *santri*'s learning outcomes. The study population comprised all students at the MA level, totaling 85 individuals. A simple random sampling technique was used to select 14 *santri* from class XI.S as the control group and 18 *santri* from class XI.A as the experimental group. The data collection instrument consisted of a written

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

test with fifteen essay questions. The analysis results indicate a significant effect of the Bahtsul Masa'il method on learning outcomes, contributing 11.64%, as demonstrated by a t-test with a significance value of 0.004 < 0.05. The difference in average final scores shows that the experimental class achieved higher learning outcomes than the control class. Meanwhile, 88.36% of the outcomes were influenced by other relevant factors such as increased critical thinking, participation, and learning motivation among *santri*. These findings suggest that the Bahtsul Masa'il method is effective in enhancing learning outcomes and promoting more active and meaningful learning.

Keywords: Bahtsul Masa'il Method; Learning Outcomes; Al-Qur'an Hadist; *Santri* Participation; Active Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar santri kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh, yang disebabkan oleh dominasi pembelajaran berpusat pada pendidik dan minimnya partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan metode Bahtsul Masa'il dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*), di mana variabel bebas adalah metode Bahtsul Masa'il dan variabel terikat adalah hasil belajar santri. Populasi penelitian adalah seluruh santri tingkat MA berjumlah 85 orang, dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*, menghasilkan 14 santri kelas XI.S sebagai kelas kontrol dan 18 santri kelas XI.A sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data berupa tes uraian sebanyak lima belas butir soal. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode Bahtsul Masa'il terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 11,64%, yang ditunjukkan melalui uji-t dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Perbedaan rata-rata nilai akhir menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sementara itu, sebesar 88,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang relevan, seperti peningkatan daya kritis, partisipasi, dan motivasi belajar santri. Temuan ini menegaskan bahwa metode Bahtsul Masa'il efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Metode Bahtsul Masa'il; Hasil Belajar; Al-Qur'an Hadist; Partisipasi Santri; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukkan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencangkup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, di mana dan kapanpun ia berada. Pendidikan itu

sangatlah penting, dikarenakan tanpa pendidikan manusia pasti akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. (Bambang Trisno, 2023).

Dalam khazanah pendidikan Islam terdapat beberapa istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran salah satunya tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin dan tadris. Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. (Iswantir, 2019). Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercemin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan kehidupan dalam rangka mencapai kebahagian dunia wal akhirat. (Muhiddinur Kamal dan Junaidi, 2018).

Pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah ada empat mata pelajaran wajib diantaranya: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari pendidikan agama Islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadist, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an Hadist. (Muhaemin, 2008).

Melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik diarahkan dapat mentaddaburi isi kandungan Al-Qur'an Hadist sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pemahaman akan isi kandungan Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah dapat didalam kehidupan sehari-hari. (Irma Istiandi, 2014).

Pada lembaga pondok pesantren masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti metode sorogan atau bandongan yang mana pemeran utama dalam metode tersebut yaitu guru, santri hanya bertugas untuk mendegarkan dan mencatat sedangkan guru berperan dalam membacakan, menerjemah dan menjelaskan. Sehingga

dengan metode tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar santri, tidak dpungkiri bahwa peran metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif agar santri lebih dapat memahami pelajaran, yang berguna untuk menumbuhkan dan membentuk hasil belajar yang dicapai.

Selain itu hasil belajar yang baik bagi santri terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dengan terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan santri, maka terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan santri juga aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menanggapi berbagai masalah diatas, perlu adanya solusi dalam penyampaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode cara yang menarik yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 22 Agustus – 10 November di Pondok Pesantren MA Asy-Syarif Sidang Koto Laweh kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa hasil belajar santri masih dikatakan rendah.

Tabel 1. Hasil Nilai MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MA Asy-Syarif Sidang Koto Laweh Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	**Kkm**	**Tuntas**	**%**	**Tidak Tuntas**	**%**	**Jumlah Siswa**
XI.A	75	8	44, 4 %	10	55, 6 %	18
XI.S	75	6	42, 9 %	8	57, 1 %	14
Jumlah		**14**	**43, 8 %**	**18**	**56, 3 %**	**32**

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa masih banyak santri yang belum mampu menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an Hadist sesuai dengan Kkm yang telah ditetapkan. Adapun Kkm (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran ini adalah sebesar 75. Dengan demikian perlu dicarikan solusi.

Salah satu metode yang bersifat dapat menciptakan suasana belajar yang kratif dan mampu meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan metode Bahtsul Masa'il. Al-Zarnuji menjelaskan bahwa santri harus melakukan Mutharahah atau Bahtsul Masa'il secara santun, terbuka, serta niat tulus untuk menyingkap kebenaran dan menutupi ketidaktahuan. Dengan demikian, Al-Zarnuji meyakinkan bahwa metode Mutharahah atau Bahtsul Masa'il

lebih berhasil daripada mengulang-ngulang pelajaran secara personal. (Barhanuddin Al-Zarnuji, 2018).

Menurut Hamim Hudlori, Bahtsul Masa'il merupakan metode belajar yang penuh dengan tantangan, dan menuntut militansi serta kreatifitas yang tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali, tekad, selera tinggi dan keinginan besar menjadi orang yang maju yang dapat merasakan Bahtsul Masa'il sebagai kegiatan menarik dan menyenangkan. (Hamim Hudlori, 2018).

Adanya penggunaaan metode ini agar santri tidak merasa jenuh dan membosankan sehingga dapat membangkitkan dan memotivasi santri dalam hal memahami pelajaran yang guru berikan dan membantu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metede tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah hasil belajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il lebih baik daripada metode Kovesional kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh.

METODE

Jenis penelitan ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. (Sugiyono, 2015).

Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperiment) yang dalam pelaksanaannya menggunakan desain eksperimen Posttest Only Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dianggap homogen. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode Bahtsul Masa'il dan kelompok kedua (kelompok kontrol) diberikan perlakuan secara konvensional, yaitu pembelajaran dengan metode ceramah. Kedua kelompok tersebut tidak diberi pretest tetapi setelah diberikan perlakuan, keduanya diberikan posttest (tes sama) kemudian hasil kedua posttest dibandingkan dan diuji perbedaannya.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Test
Kelompok Eksperimen	X	T
Kelompok Kontrol	O	T

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat MA di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh yang berjumlah 85 santri yang terdiri dari dalam 5 kelas. Kelas X.E MA dengan jumlah santri sebanyak 26 orang, kelas XI. IPA dengan jumlah santri sebanyak 18 orang, kelas XI. IPS dengan jumlah santri sebanyak 14 orang, kelas XII. IPA dengan jumlah santri sebanyak 18 orang dan kelas XII. IPS dengan jumlah santri sebanyak 15 orang. Populasi santri tingkat MA di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 85 santri dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3. Jumlah Santri Tingkat MA Di Pondok Pesantren Asy Syarif Sidang Koto Laweh

No	**Kelas**	**Jumlah**
1	X.E	26 orang santri
2	XI.IPA	18 orang santri
3	XI.IPS	14 orang santri
4	XII.IPA	18 orang santri
5	XII.IPS	15 orang santri

Sumber :Dokumen data santri Tingkat MA Pondok Pesantren Asy Syarif Sidang Koto Laweh

Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random* Sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random melalui sistem undian. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Pengambilan sampel dilakukan setelah memastikan anggota populasi dianggap homogen dengan menguji homogenitas kemampuan awal peserta didik dari hasil belajar sebelumnya dan diperoleh fakta bahwa populasinya sejenis (homogen). (Suharsimi Arikunto, 2013).

Sampel diambil dengan cara menulis nama kelas di kertas, kemudian menggulungnya, diacak dan kemudian mengambil dua gulungan kertas. Gulungan pertama yang terambil merupakan kelas eksperimen yaitu kelas XI.A dan gulungan kedua yang terambil merupakan kelas kontrol yaitu kelas XI.S.

Tabel 4. Kelas Sampel

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	XI.IPA	18 orang santri	Kelas Eksperimen
2	XI. IPS	14 orang santri	Kelas Kontrol

Sumber :Dokumen data santri kelas sampel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes uraian yang divalidasi terlebih dahulu, diuji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas, dan uji hipotesis independentsample t-test dengan bantuan SPSS 29.0 for Windows.

HASIL

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 18 orang santri dan kelompok kelas kontrol terdiri dari 14 orang santri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tes hasil belajar berupa uraian. Penggunaan metode tes adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi pokok Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji. Dalam tes ini, peneliti memberikan 15 soal uraian.

Data Post-test diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode Bahtsul Masa'il pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Nilai Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 5. Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria	Kelas Kontrol (XI,S)	Kelas Eksperimen (XI.A)
Metode Pembelajaran	Konvesional	Bahtsul Masa'il
Materi Pokok	Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji	Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji
Nilai Tertinggi	87	97
Nilai Terendah	60	70
Rata-rata Nilai	76,92	85,88
Persentase Santri Tuntas	57,1%	83,3%
Persentase Santri Tidak Tuntas	42,8%	16,6%

Berdasarkan table di atas, dapat diperoleh skor hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Konvesional kelas XI.S yaitu 1.077. Setelah itu dihitung rata-rata (mean) siswa, diperoleh rata-rata = 1.077/14 = 76,92 Dengan demikian, hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Konvesional kelas XI.S berada pada tingkat penguasaan 80-89% berkualifikasi sedang. Sedangkan skor hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il kelas XI.A yaitu 1.546. Setelah itu dihitung rata-rata (mean) siswa, diperoleh rata-rata = 1.546/18 = 85,88. Dengan demikian, hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il kelas XI.A berada pada tingkat penguasaan 80-89% berkualifikasi baik.

Adapun pengaruh metode Bahtsul Masa'il terhadap hasil belajar santri kelas XI, maka analisis yang digunakan adalah menggunakan dengan mencari selisih rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen ($\bar{x}1$) dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol ($\bar{x}2$), kemudian dibagi dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol dikalikan 100%. Dan diperoleh hasil pengaruh metode Bahtsul Masa'il berdasarkan analisis di atas adalah 11,64%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya diuji validasi oleh tiga orang validator. Selanjutnya soal instrumen penelitian di ujicobakan di MAN I Agam Bukitinggi kelas XI.A.. Adapun hasil analisis butir soal terkait uji kelayakan, diperoleh hasil uji 10 soal valid, maka soal tersebut layak dipakai dalam penelitian. Setelah instrumen soal selesai diuji validasinya, selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya. Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik jika memiliki reliabilitas lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,958 sehingga butir-butir soal tersebut dapat menghasilkan data relatif sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda-beda, berdasarkan hasil uji maka instrumen soal tersebut dinyatakan reliabel. Berikut meupakan hasil realibilitas soal tes:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	10

Instrumen soal selanjutnya diuji daya pembeda, berdasarkan hasil perhitungan terdapa dari 10 butir soal, 8 butir soal dengan kategori baik sekali dan 2 butir soal dengan kategori baik. Setelah diketahui daya pembedanya, selanjutnya instrumen soal diuji tingkat kesukarannya, berdasarkan hasil perhitungan terdapat 10 soal uraian tersebut ke-10 soalnya dengan kategori Mudah. Berikut merupakan hasil uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal:

Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	53,16	129,600	,810	,954
S4	52,82	127,931	,927	,949
S5	52,48	133,711	,883	,951
S7	52,14	149,509	,547	,963
S8	52,82	127,931	,927	,949
S11	52,48	133,711	,883	,951
S12	52,14	149,509	,547	,963
S13	52,48	133,711	,883	,951
S14	53,16	129,600	,810	,954
S15	52,82	127,931	,927	,949

Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

		S2	S4	S5	S7	S8	S11	S12	S13	S14	S15	Total
N	Valid	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5,34	5,68	6,02	6,36	5,68	6,02	6,36	6,02	5,34	5,68	88,29
Maximum		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	101

Selanjutnya data di uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang

akan dilakukan. Uji normalitas data hasil belajar peserta didik diperolehhasil nilai signifikan 0,200 pada data post-test di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai signifikan 0,200 pada data postest. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini data hasil belajar berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan uji homogenitas.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kontrol	,163	14	,200*	,941	14	,438
	Eksperimen	,157	18	,200*	,916	18	,111

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas pada hasil belajar diperoleh hasil nilai signifikan 0,75 Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini data bersifat homogen karena hasil yang diperoleh > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,100	1	30	,754
	Based on Median	,044	1	30	,836
	Based on Median and with adjusted df	,044	1	29,643	,836
	Based on trimmed mean	,093	1	30	,762

Berdasarkan perhitungan Uji-t independent pada hasil belajar santri dapat diketahui memiliki signifikan sebesar 0,004 untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi

hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh hasil belajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il lebih baik daripada metode Kovesional kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh, pada bulan Juni 2024–selesai. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh apakah hasil belajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il lebih baik daripada metode Kovesional kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa metode Bahtsul Masa'il terhadap hasil belajar santri memberikan pengaruh, yang mana mampu meningkatkan hasil belajar dengan konsep penguasaannya. Metode ini, yang mendasarkan diri pada konsep memberi waktu bagi santri untuk berfikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan kelompok, secara efektif meningkatkan respon santri terhadap materi pelajaran. Dengan adanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memperluas pemahaman melalui diskusi dan pertukaran ide, santri dapat mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka secara lebih baik..

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel metode Bahtsul Masa'il (X) mempengaruhi hasil belajar santri (Y). Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yakni metode Bahtsul Masa'il memberi kontribusi sebanyak 11,64% terhadap hasil belajar santri, yang artinya metode tersebut memberikan pengaruh positif. Sedangkan 88,36% dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mempengaruhi metode Bahtsul Masa'il adalah motivasi belajar siswa, bahwa penerapan metode bahsul masa‟il dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mendalami untuk mencari penyelasaian permasalahan dengan bermodalkan dengan kinerja kelompok yang homogen yang memicu peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Khoironi Abdul Wahab dengan judul "Pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan Bahtsul Masa'il terhadap Motivasi belajar Fiqih santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta", bahwasannya metode Bahtsul Masa'il memberikan pengaruh terhadap Motivasi belajar

dengan kategori tinggi yaitu sebesar 91,3%. Maka dalam penelitian ini terdapatnya pengaruh terhadap motivasi belajar santri. (Anwar Khoironi Abdul Wahab, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi metode Bahtsul Masa'il adalah efektif dalam meningkatkan daya kritis dan partisipasi siswa. Keefektifannya adalah bahtsul masa'il terbukti sebagai proses pendidikan kritis, yaitu siswa belajar dari realita atau pengalaman, dialogis dan tidak menggurui. Dikatakan belajar dari realita, karena masalah yang disajikan adalah masalah-masalah keagamaan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dikatakan dialogis, karena dalam bahtsul masa'il terdapat proses dan pristiwa psikologis berupa interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan lingkungannya. Dikatakan tidak menggurui karena dalam bahtsul masa'il guru hanya berperan sebagai moderator/fasilitator. Selain itu, bahtsul masa'il menjadi sarana bagi siswa untuk berpartisipasi secara fisik maupun mental dalam membangun struktur pengetahuannya sendiri dengan cara mengkritisi sebuah masalah yang disajikan oleh guru.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cucu Hayati "Efektivitas metode Bahtsul Masa'il dalam meningkatkan daya Kritis dan Partisipasi siswa kelas XI pada pembelajaran Fikih di MA YPI Cikoneng Bandung", bahwasannya metode Bahtsul Masa'il memberikan pengaruh dalam meningkatkan daya Kritis yaitu sebesar 12,29% dan Partisipasi siswa yaitu sebesar 16,20%. Maka dalam penelitian ini terdapatnya pengaruh dalam meningkatkan daya Kritis dan Partisipasi siswa. (Cucu Hayati, 2019)

Maka dapat dikatakan metode Bahtsul Masa'il memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar santri. Dengan kata lain, hasil belajar santri memberikan pengaruh sebesar 11,64% dan 88,36% dipengaruhi oleh meningkatnya daya kritis dan partispasi santri serta motivasi belajar santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh metode Bahtsul Masa'il terhadap hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 11,64% mengenai hasil belajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il lebih baik daripada metode Konvesional kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh. Hal ini dapat dibuktikan dengan mencari selisih rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen

menggunakan metode Bahtsul Masa'il dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol menggunakan metode Konvesional. Hasil Uji T diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05.

Sementara 88,36% dipengaruhi oleh faktor lain, yakni berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi metode Bahtsul Masa'il adalah meningkatnya daya kritis dan partispasi santri serta motivasi belajar santri.

Pelaksanaan metode Bahtsul Masa'il terhadap hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh, memberi pengaruh yang diikuti dengan faktor lain yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Bahtsul Masa'il lebih baik daripada metode Kovesional kelas XI di Pondok Pesantren Asy-Syarif Sidang Koto Laweh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zarnuji, B. (2018). *Ta'lim Al-Muta'allim*. Darul Ilmi.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asrori. (2010). *Implementasi Metode Bahsul Masail dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual* [Skripsi, UIN Sunan Ampel].

Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Hayati, C. (2019). *Efektivitas Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Fikih di MA YPI Cikoneng Bandung* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].

Hudlori, H. (2018). *Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*. LBM Al-Mahrusiyah.

Isnando, M. T. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *Edukasia: Jurnal Menara Ilmu*, *12*(79), 70–79.

Istiandi, I. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama Qashar Kelas VII MTs* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Iswantir. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. CV Anugrah Utama Raharja.

Kamal, M., & Junaidi, J. (2018). Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keragaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *13*(1), 181–206.

Khoironi, A. A. W. (2018). *Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Bahtsul Masa'il terhadap Motivasi Belajar Fiqih Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].

Lutfi, A. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Muhaemin. (2008). *Al-Qur'an dan Hadits*. Grafindo Media Pratama.

Muhaimin. (2013). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

Nasih, M. A., & Khofifah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Refika Aditama.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Trisno, B., Ulandari, Y., & Hasibuan, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII MTs Daarul Aula Tahun Pelajaran 2022/2023. *Indonesian Research Journal on Education*, *3*(2), 885–890.